



1. menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi.
2. Studi kasus intrumental: penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.
3. Studi kasus kolektif: suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena/ populasi/ kondisi umum dengan lebih mendalam.

Dalam tipe penelitian studi kasus peneliti menggunakan tipe studi kasus intrisik dengan pendekatan interpretif. Studi kasus intrisik adalah suatu kasus yang di pilih karena keunikan kasus tersebut dan peneliti ingin memahami lebih dalam kasus itu sendiri. Pendekatan interpretatif berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari orang-orang itu sendiri (Moleong,2006). Tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan (metode penelitian) kualitatif Peneliti adalah instrumen utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu kerana peneliti sebagai instrumen penelitian-ia bukan benda mati seperti angket,skala,tes dan



sebagainya maka ia dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga akan dapat mengantisipasi dan mengganti strategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi (Alsa :2003)

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian dan informan. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi. Lokasi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah tempat kos subjek yang berukuran  $3 \times 3 \text{ m}^2$  dengan fasilitas didalamnya 1 kamar tidur, kipas angin, rak buku dan lemari pakaian. Selain di tempat kos subjek penelitian ini juga di lakukan di rumah subjek yang bertempat di Malang. Di rumah tersebut ditempati oleh ayah, ibu serta dua orang kakak subjek. Rumah subjek terletak di sebuah kompleks perumahan di kota Batu Malang Jawa Timur. dan penelitian ini juga di lakukan di tempat kuliah subjek di salah satu perguruan tinggi di Surabaya.



#### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual.

Peneliti mengambil subjek penelitian seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Surabaya sebagai subjek utama dan beberapa informan sebagai penguat disini peneliti merahasiakan identitas subjek dengan menggunakan nama samaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi yang berusia 22 tahun, subjek adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Subjek adalah seseorang wanita yang pernah berorientasi seksual dengan sesama jenis dan mampu mengungkap identitasnya di lingkungan keluarga.
2. Subjek adalah seseorang yang sehat jasmani dan rohani.
3. Subjek bersedia menjadi subjek yang akan diteliti.
4. Subjek mengetahui kalau dia menjadi subjek utama di penelitian ini.













langsung menelepon atau mengirim SMS. Perhatian dan kedekatan tersebut tidak hanya dari ibu, tetapi juga ayah dan kedua kakaknya. Orang tua subjek tidak membeda – bedakan saubjek dengan ke dua kakaknya (DR04.06). Subjek sangat dekat dengan semua keluarganya terutama dengan ibunya. (DR04.05)

Ketika di rumah FN lebih senang membantu ibu, seperti berbelanja ke warung, atau diajak berbelanja ke pasar, begitu juga ketika disuruh membantu memasak. Sang ibu sendiri juga pernah mengakui kalau lebih senang menyuruh FN untuk membantunya dari pada kakak-kakanya. Dengan alasan FN lebih menurut dan mudah bila disuruh membantunya. (DR04.03). Subjek adalah anak selalu ceria dan sangat *jail*.( ER03.07) Maka dari itu sebelum subjek mengungkapkan identitasnya semua anggota keluarga subjek tidak merasakan hal yang aneh pada diri subjek.

Semasa sekolah subjek selalu bersekolah ditempat umum, bukan sekolah di tempat khusus cewek (FN02.04). Subjek juga mendapatkan nilai yang baik selama di sekolah (DR04.04). Ketika memasuki Sekolah Dasar subjek juga berteman dengan laki-laki dan sempat mempunyai “pacar”.( FN01.08) Namun subjek tidak mempunyai perasaan apa-apa dengan alasan waktu itu subjek masih kecil.

Berlanjut ke masa SMP subjek menjadi anak yang aktif di sekolah, selain mengikuti kegiatan intra di sekolah. Subjek juga menjadi anggota OSIS dan mengikuti kegiatan ekstra lainnya di sekoalah seperti ekstra keterampilan dan basket. Saat itu subjek mempunyai tiga teman

perempuan yang menjadi teman yang paling akrab sampai sekarang.( DR04.08) Dan pada masa ini juga subjek pernah berhubungan serius atau “pacaran” dengan laki-laki selama tiga kali. Namun, subjek tidak merasakan apa-apa subjek merasa tidak ada *chemistry* yang terbentuk selama berhubungan dengan laki-laki. Sehingga, subjek lebih suka bersahabat saja dengan mereka.( FN01. 09) Ketika subjek memasuki kelas 3 di SMP subjek memutuskan untuk berhubungan dengan perempuan.( FN01.13) FN mencari pasangan lesbiannya melalui *chatting* di internet dan pada saat itu FN bertemu dengan Ani (nama samaran). Ani juga tinggal di daerah Malang namun mereka tidak satu sekolah (FN01.16). Selama berhubungan dengan ani subjek pernah berciuman dengan ani selama dua kali. Ciuman pertama kali pada saat mereka jalan-jalan di sebuah MALL di daerah Malang, ciuman itu mereka lakukan di Toilet Mall tersebut. Dan ciuman yang ke dua kali mereka lakukan saat mereka menonton bioskop, hal itu juga terjadi di Toilet Hubungan mereka terjalin sampai kenaikan kelas 2 di SMA.( FN02.15).

Ketika kelas 2 SMA subjek mengaku atau mengungkap identitasnya pada semua anggota keluarga dan temannya. Hal itu terjadi setelah subjek mengikuti pengajian yang di adakan di sekolah subjek, pada saat itu subjek merasa mendapatkan pencerahan dari ustadnya di sekolah bahwa yang dilakukannya selama ini adalah haram dan tidak di perbolehkan oleh agamanya, pergulatan yang dialami subjek sangat rumit sekali dan sangat membutuhkan proses pemikiran yang sangat sulit di satu sisi dia menyukai













adalah salah satu sahabat subjek yang masih sangat akrab sampai sekarang. Disamping itu rumah mona jaraknya tidak terlalu jauh dengan rumah subjek maka keakraban tersebut masih tetap terjalin hingga sekarang. Selain pada kakak dan ibunya subjek juga menjadikan mona sebagai konsultan pribadi ketika dia mendapat masalah.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini antara pengumpulan dan keabsahan data tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berjalan bersamaan dan berproses secara simultan. Untuk itu peneliti mengambil teknik triangulasi dalam proses pengambilan data. Metode triangulasi merupakan metode pemahaman sosial yang meyakini bahwa untuk memahami fenomena sosial dan fenomena psikologi tidaklah cukup menggunakan satu metode saja.

Triangulasi dalam Poerwandari mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu masalah. Selanjutnya Marshall dan Rossman mengungkapkan bahwa data tersebut dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, selain itu dengan data tersebut peneliti akan dapat menguatkan derajat manfaat studi pada situasi-situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini triangulasi dilaksanakan pada praktik wawancara dan observasi. Misalkan dalam wawancara awal telah diperoleh suatu data, maka selanjutnya dari data tersebut akan dijadikan pijakan bagi wawancara selanjutnya, tentunya setelah melakukan sedikit





tahapan, yaitu wawancara yang dilakukan beberapa kali terhadap satu subyek. Dari hasil wawancara pertama nantinya menjadi pedoman wawancara kedua dan akan begitu seterusnya, sampai data yang diperoleh cukup relevan dengan tujuan penelitian. wawancara secara berkala tersebut selain untuk memperjelas dan menambah informasi data, juga sebagai metode untuk memperoleh keabsahan data atau tidak lain sebagai teknik triangulasi itu sendiri.

Kedua metode tersebut, digunakan secara simultan agar data yang didapatkan bisa saling mendukung dan sinergis. Hal itu merupakan triangulasi data yakni sampai seberapa jauh temuan dari lapangan benar-benar *representatif*. Untuk memperoleh data yang *representatif*, maka selalu dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan observasi, hasil wawancara satu dengan yang lainnya, dan hasil observasi satu dengan lainnya.

Selain dari teknik triangulasi yang dilakukan dalam proses pengambilan data, peneliti juga melakukan *peer debriefing* terhadap data yang mendiskusikan hasil kajian dengan orang lain yang tentunya mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian yang diterapkan, seperti dengan pembimbing ataupun orang lain yang berkompeten. Secara lebih lanjut keabsahan data akan diperoleh dari proses data yang dilakukan.

## **F. Analisis Data**

Adapun proses analisis data yang diajukan oleh Marshall



Teknik yang digunakan adalah dengan Keabsahan Konstruktif (*Construct validity*), yakni keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur.

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik pemeriksaan dengan Triangulasi Data. Dimana teknik tersebut sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005), Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.